

Komunikasi Dimasa Pandemi, Siapa Takut

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Student Paper | 5% |
| 2 | Audina Rizka Zahra, Rifandi Syahputra, Suhairi Suhairi. "Analisis Komunikasi Dalam Bisnis", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2021
Publication | 3% |
| 3 | Iradat Zega, R. Kintoko Richadi, Frida Lina Tarigan, Donal Nababan, Mido Ester J. Sitorus, Sonny Priajaya Warouw. "ANALISIS KESIAPAN UPT PUSKESMAS LOTU MENGHADAPI AKREDITASI PUSKESMAS", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021
Publication | 3% |
| 4 | bobo.grid.id
Internet Source | 2% |
| 5 | Wiwit Wahyuningtias Anggraini. "EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM KEJAR PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT "VARIANT CENTRE" | 1% |

KELURAHAN PETEMON KECAMATAN
SAWAHAN KOTA SURABAYA", Aplikasi
Administrasi: Media Analisa Masalah
Administrasi, 2018

Publication

6

www.scribd.com

Internet Source

1 %

7

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin Originality Report

Processed on: 05-Apr-2023 14:29 WIB

ID: 2056424193

Word Count: 967

Submitted: 1

Similarity Index

14%

Similarity by Source

Internet Sources: 3%
Publications: 7%
Student Papers: 12%

Komunikasi Dimasa Pandemi,
Siapa Takut By Vincentia Ratna
Inggawati

5% match (student papers from 17-Jul-2019)

[Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo on 2019-07-17](#)

3% match (Audina Rizka Zahra, Rifandi Syahputra, Suhairi Suhairi. "Analisis Komunikasi Dalam Bisnis", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2021)

[Audina Rizka Zahra, Rifandi Syahputra, Suhairi Suhairi. "Analisis Komunikasi Dalam Bisnis", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2021](#)

3% match (Iradat Zega, R. Kintoko Richadi, Frida Lina Tarigan, Donal Nababan, Mido Ester J. Sitorus, Sonny Priajaya Warouw. "ANALISIS KESIAPAN UPT PUSKESMAS LOTU MENGHADAPI AKREDITASI PUSKESMAS", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021)

[Iradat Zega, R. Kintoko Richadi, Frida Lina Tarigan, Donal Nababan, Mido Ester J. Sitorus, Sonny Priajaya Warouw. "ANALISIS KESIAPAN UPT PUSKESMAS LOTU MENGHADAPI AKREDITASI PUSKESMAS", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021](#)

2% match (Internet from 28-Jul-2022)

<https://bobo.grid.id/read/083169745/perbedaan-dan-contoh-komunikasi-sinkron-dan-asinkron-di-masyarakat>

1% match (Wiwit Wahyuningtias Anggraini. "EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM KEJAR PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT "VARIANT CENTRE" KELURAHAN PETEMON KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2018)

[Wiwit Wahyuningtias Anggraini. "EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM KEJAR PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT "VARIANT CENTRE" KELURAHAN PETEMON KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2018](#)

1% match (Internet from 15-Jan-2019)

<https://www.scribd.com/document/161954647/Konsep-Dan-Bentuk-Komkes>

1% match ()

[DWINUGRAHA, BENEDIKTUS PRADITYA. "MEMAHAMI UPAYA PEMAHAMAN BERSAMA \(MUTUALUNDERSTANDING\) DALAM INTERAKSI PELAKU KOMUNIKASIBISNIS LINTAS BUDAYA", 2010](#)

Komunikasi Dimasa Pandemi, Siapa Takut Minggu, 1 Agustus 2021 08:04 WIB
JATIM.POSKOTA.CO.ID - Seorang guru di sebuah SD kecil di pinggiran sebuah kota metropolitan memberi tugas kepada murid-muridnya untuk membaca autobiografi Ronald Reagan. Pagi itu dia bermaksud mengadakan test untuk melihat seberapa pengertian yang diterima oleh murid-muridnya. Katanya: siapakah Ronald Reagan. Beberapa murid serentak menjawab bahwa Ronald Reagan adalah presiden Amerika Serikat ke 40. Kecuali salah satu murid, mengatakan bahwa Ronald Reagan adalah seorang penjaga pantai. Sekali lagi, guru tersebut menanyakan kepada salah satu murid itu mengenai profesi Ronald Reagan, tetapi dia tetap bertahan pada pendapatnya bahwa Ronald Reagan adalah seorang penjaga pantai. Dengan menahan amarah karena merasa bahwa salah satu murid tidak memberikan jawaban dengan benar, maka guru itu menyuruh murid tersebut membaca kembali buku yang di dalamnya terdapat artikel mengenai autobiografi Ronald Reagan tersebut. Ketika murid itu menyelesaikan bacaannya, seketika guru tersebut menyadari ada sesuatu yang terjadi pada buku milik seorang murid yang memberikan jawaban berbeda dengan yang lain. Ternyata lembar selanjutnya dari cerita tersebut tidak ada, dan cerita terhenti saat Reagan harus melewati sebagian hidupnya dengan menjadi penjaga pantai dan menerima gaji yang sangat minim. Cerita mengenai seorang murid dan gurunya seperti ilustrasi di atas sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sarana komunikasi yang kurang tepat telah menjadikan situasi yang mungkin saja menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Lalu, apa sebenarnya komunikasi tersebut, [komunikasi adalah "suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain](#) (Wikipedia). [Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak](#) (komunikator dan komunikan) atau [apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya. Komunikasi masih tetap dapat dilakukan dengan menggunakan](#) gestur tubuh, [menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala](#) atau [mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut](#) dengan [komunikasi nonverbal](#). Melalui [komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain](#). Namun demikian, [komunikasi hanya akan efektif dan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut](#). [Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, latar belakang budaya](#), tingkat pendidikan dan harapan, sehingga semakin sama / homogen [antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi akan semakin efektif](#). Pada kenyataannya sering terjadi masalah dengan komunikasi. Masalah yang timbul dari komunikasi biasanya karena terjadi masalah di dalam transmisi pesan. Ketika seseorang tidak memahami orang lain, ia biasanya menyalahkan kebingungan atau ketidaktahuan tersebut kepada orang lain sebagai suatu "kebodohan, kebohongan, atau kegilaan". Komunikasi yang efektif juga bergantung pada pengertian informal pihak-pihak yang terlibat berdasarkan pada kepercayaan yang berkembang di antara mereka. Ketika kedua belah pihak saling percaya maka pengertian dalam komunikasi dan perbedaan budaya dapat diabaikan, serta masalah-masalah dapat ditangani dengan lebih mudah. Beberapa faktor dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi verbal, antara lain nada suara, menggunakan kata-kata deskriptik, penekanan pada frasa tertentu dan tentu saja volume suara. Cara pesan diterima tergantung pada beberapa faktor tersebut karena dapat memberikan interpretasi yang lebih besar bagi penerima dan bagaimana maksud pemberi pesan. Dengan menekankan frasa tertentu dengan nada suara, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut penting dan harus lebih

terfokus pada hal itu. Komunikasi verbal biasanya juga sarat dengan isyarat non verbal untuk lebih memperjelas informasi yang ingin disampaikan. Komunikasi dalam situasi biasa, misalnya dalam proses belajar mengajar offline seperti ilustrasi di atas saja mengalami kegagalan komunikasi. Tak bisa dibayangkan bagaimana sulitnya komunikasi dalam jaringan (daring) pada saat pandemi covid-19 ini. Komunikasi daring biasanya dibedakan menjadi komunikasi daring sinkron dan asinkron. Komunikasi daring sinkron merupakan komunikasi menggunakan perangkat komputer/PC/layar sebagai media komunikasi dan melibatkan penyampaian pesan/informasi pada waktu nyata bersama-sama atau tersinkron. Contohnya video call, teleconference, dan menggunakan berbagai aplikasi zoom meeting, google meet serta berbagai platform lainnya. Adapun komunikasi daring asinkron merupakan jenis komunikasi yang menggunakan perangkat komputer/PC/layar sebagai media komunikasi dan melibatkan penyampaian pesan/informasi dengan waktu yang tertunda atau asinkron, contohnya email, chatting melalui aplikasi WhatssApp/ Facebook Messenger/ telegram. Komunikasi daring memfasilitasi komunikasi antarperseorangan dan dalam kelompok. Saat ini, misalnya WA ataupun telegram melayani komunikasi dalam grup. Ada ribuan bahkan tak menutup kemungkinan puluhan juta grup dalam WA ataupun telegram. Masalah yang timbul terkait komunikasi tersebut juga semakin besar dan dapat melebar serta mengakibatkan perpecahan atau kesalahpahaman. Masalah tersebut dapat terjadi karena adanya hambatan teknis, semantik, diksi, dan perilaku. Hambatan teknis terkait ketersediaan teknologi pendukung atau kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatannya. Hambatan semantik terjadi karena adanya kesalahan dalam menafsirkan pesan, misalnya karena keterbatasan signal. Pemilihan diksi juga bisa mengakibatkan kesalahpahaman. Demikian juga dengan hambatan perilaku lebih mempermasalahkan pada egosentris pelaku komunikasi terkait kondisi psikologis keduanya. Bagaimana mengatasi kesulitan dalam komunikasi terlebih komunikasi daring di masa pandemi ini? Sikap bijaklah jawabannya. Bijaklah dalam berkomunikasi memegang peranan kunci dalam melaksanakan komunikasi baik daring maupun nondaring. Komunikasi yang salah, apapun sarana yang digunakan dalam berkomunikasi, baik secara verbal dan non verbal maupun secara daring ataupun bukan akan merugikan diri sendiri. Hal itu bisa dites dengan mengucapkan sepenggal kalimat yang sama dalam berbagai nada suara dan penekanan yang berbeda. Setiap pengucapan dengan nada atau penekanan tertentu akan ditafsirkan dengan berbagai cara yang berbeda pula. Hal itu bergantung pada factor psikologis seseorang yang mendapatkan pesan tersebut pada saat itu. Ketika komunikator ataupun komunikan bijak dalam berkomunikasi sehingga dapat menyikapi komunikasi yang dilakukan orang lain maka akan memberikan dampak positif pada diri sendiri. Artinya komunikator ataupun komunikan mampu mengontrol emosi sehingga tetap memiliki situasi emosi normal. Dalam keadaan itu maka kesulitan dalam berkomunikasi bisa diatasi karena situasi emosi yang normal. Situasi emosi memang bisa menjadi peran utama dalam berkomunikasi. Ketika seseorang tetap sabar, tenang, dan bisa berpikir maka takkan mudah tersinggung dan salah tafsir dalam komunikasi sehingga bisa mengatasi kesalahpahaman, permusuhan bahkan perpecahan yang mungkin terjadi. Komunikasi yang lancar juga akan membantu menstabilkan imun yang berarti membantu tetap sehat terlebih pada saat pandemi ini. (V Ratna Inggawati, Dosen pada Prodi Manajemen Universitas Katolik Darma Cendika) <https://jatim.poskota.co.id/2021/08/01/komunikasi-dimasa-pandemi-siapa-takut?view=all>

Komunikasi Dimasa Pandemi, Siapa Takut

by Vincentia Ratna Inggawati

Submission date: 05-Apr-2023 02:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2056424193

File name: Komunikasi_Dimasa_Pandemi.docx (18.88K)

Word count: 967

Character count: 6606

Komunikasi Dimasa Pandemi, Siapa Takut

Minggu, 1 Agustus 2021 08:04 WIB

JATIM.POSKOTA.CO.ID - Seorang guru di sebuah SD kecil di pinggiran sebuah kota metropolitan memberi tugas kepada murid-muridnya untuk membaca autobiografi Ronald Reagan.

Pagi itu dia bermaksud mengadakan test untuk melihat seberapa pengertian yang diterima oleh murid-muridnya. Katanya: siapakah Ronald Reagan. Beberapa murid serentak menjawab bahwa Ronald Reagan adalah presiden Amerika Serikat ke 40.

Kecuali salah satu murid, mengatakan bahwa Ronald Reagan adalah seorang penjaga pantai.

Sekali lagi, guru tersebut menanyakan kepada salah satu murid itu mengenai profesi Ronald Reagan, tetapi dia tetap bertahan pada pendapatnya bahwa Ronald Reagan adalah seorang penjaga pantai.

Dengan menahan amarah karena merasa bahwa salah satu murid tidak memberikan jawaban dengan benar, maka guru itu menyuruh murid tersebut membaca kembali buku yang di dalamnya terdapat artikel mengenai autobiografi Ronald Reagan tersebut.

Ketika murid itu menyelesaikan bacaannya, seketika guru tersebut menyadari ada sesuatu yang terjadi pada buku milik seorang murid yang memberikan jawaban berbeda dengan yang lain.

Ternyata lembar selanjutnya dari cerita tersebut tidak ada, dan cerita terhenti saat Reagan harus melewati sebagian hidupnya dengan menjadi penjaga pantai dan menerima gaji yang sangat minim.

Cerita mengenai seorang murid dan gurunya seperti ilustrasi di atas sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sarana komunikasi yang kurang tepat telah menjadikan situasi yang mungkin saja menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Lalu, apa sebenarnya komunikasi tersebut, ³ komunikasi adalah "suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain" (Wikipedia).

⁵ Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan) atau apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya.

Komunikasi masih tetap dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala atau mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal.

² Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Namun demikian, komunikasi hanya akan efektif dan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, latar belakang budaya, tingkat pendidikan dan harapan, sehingga semakin sama / homogen antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi akan semakin efektif.

Pada kenyataannya sering terjadi masalah dengan komunikasi. Masalah yang timbul dari komunikasi biasanya karena terjadi masalah di dalam transmisi pesan.

Ketika seseorang tidak memahami orang lain, ia biasanya menyalahkan kebingungan atau ketidakmengertian tersebut kepada orang lain sebagai suatu "kebodohan, kebohongan, atau kegelian".

Komunikasi yang efektif juga bergantung pada pengertian informal pihak-pihak yang terlibat berdasarkan pada kepercayaan yang berkembang di antara mereka.

Ketika kedua belah pihak saling percaya maka pengertian dalam komunikasi dan perbedaan budaya dapat diabaikan, serta masalah-masalah dapat ditangani dengan lebih mudah.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi verbal, antara lain nada suara, menggunakan kata-kata deskriptik, penekanan pada frasa tertentu dan tentu saja volume suara.

Cara pesan diterima tergantung pada beberapa faktor tersebut karena dapat memberikan interpretasi yang lebih besar bagi penerima dan bagaimana maksud pemberi pesan.

Dengan menekankan frasa tertentu dengan nada suara, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut penting dan harus lebih terfokus pada hal itu.

Komunikasi verbal biasanya juga sarat dengan isyarat non verbal untuk lebih memperjelas informasi yang ingin disampaikan.

Komunikasi dalam situasi biasa, misalnya dalam proses belajar mengajar offline seperti ilustrasi di atas saja mengalami kegagalan komunikasi.

Tak bisa dibayangkan bagaimana sulitnya komunikasi dalam jaringan (daring) pada saat pandemi covid-19 ini.

4

Komunikasi daring biasanya dibedakan menjadi komunikasi daring sinkron dan asinkron.

Komunikasi daring sinkron merupakan komunikasi menggunakan perangkat komputer/PC/layar sebagai media komunikasi dan melibatkan penyampaian pesan/informasi pada waktu nyata bersama-sama atau tersinkron.

Contohnya video call, teleconference, dan menggunakan berbagai aplikasi zoom meeting, google meet serta berbagai platform lainnya.

Adapun komunikasi daring asinkron merupakan jenis komunikasi yang menggunakan perangkat komputer/PC/layar sebagai media komunikasi dan melibatkan penyampaian pesan/informasi dengan waktu yang tertunda atau asinkron, contohnya email, chatting melalui aplikasi WhatsApp/ Facebook Messenger/ telegram.

Komunikasi daring memfasilitasi komunikasi antarperseorangan dan dalam kelompok. Saat ini, misalnya WA ataupun telegram melayani komunikasi dalam grup. Ada ribuan bahkan tak menutup kemungkinan puluhan juta grup dalam WA ataupun telegram.

Masalah yang timbul terkait komunikasi tersebut juga semakin besar dan dapat melebar serta mengakibatkan perpecahan atau kesalahpahaman.

Masalah tersebut dapat terjadi karena adanya hambatan teknis, semantik, diksi, dan perilaku.

Hambatan teknis terkait ketersediaan teknologi pendukung atau kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatannya.

Hambatan semantik terjadi karena adanya kesalahan dalam menafsirkan pesan, misalnya karena keterbatasan signal.

Pemilihan diksi juga bisa mengakibatkan kesalahpahaman. Demikian juga dengan hambatan perilaku lebih mempermasalahkan pada egosentris pelaku komunikasi terkait kondisi psikologis keduanya.

Bagaimana mengatasi kesulitan dalam komunikasi terlebih komunikasi daring di masa pandemi ini? Sikap bijaklah jawabannya.

Bijaklah dalam berkomunikasi memegang peranan kunci dalam melaksanakan komunikasi baik daring maupun nondaring.

Komunikasi yang salah, apapun sarana yang digunakan ⁷ dalam berkomunikasi, baik secara verbal dan non verbal maupun secara daring ataupun bukan akan merugikan diri sendiri.

Hal itu bisa dites dengan mengucapkan sepenggal kalimat yang sama dalam berbagai nada suara dan penekanan yang berbeda. Setiap pengucapan dengan nada atau penekanan tertentu akan ditafsirkan dengan berbagai cara yang berbeda pula.

Hal itu bergantung pada factor psikologis seseorang yang mendapatkan pesan tersebut pada saat itu.

Ketika komunikator ataupun komunikan bijak dalam berkomunikasi sehingga dapat menyikapi komunikasi yang dilakukan orang lain maka akan memberikan dampak positif pada diri sendiri.

Artinya komunikator ataupun komunikan mampu mengontrol emosi sehingga tetap memiliki situasi emosi normal. Dalam keadaan itu maka kesulitan dalam berkomunikasi bisa diatasi karena situasi emosi yang normal.

Situasi emosi memang bisa menjadi peran utama dalam berkomunikasi. Ketika seseorang tetap sabar, tenang, dan bisa berpikir maka takkan mudah tersinggung dan salah tafsir dalam komunikasi sehingga bisa mengatasi kesalahpahaman, permusuhan bahkan perpecahan yang mungkin terjadi.

Komunikasi yang lancar juga akan membantu menstabilkan imun yang berarti membantu tetap sehat terlebih pada saat pandemi ini. **(V Ratna Inggawati, Dosen pada Prodi Manajemen Universitas Katolik Darma Cendika)**

<https://jatim.poskota.co.id/2021/08/01/komunikasi-dimasa-pandemi-siapa-takut?view=all>